

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Organisasi merupakan kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus-menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan (Robbins,1994:4). Rahayuni (2013:2) menyatakan bahwa jalannya suatu organisasi dipengaruhi oleh perilaku banyak individu yang memiliki kepentingan masing-masing. Sehingga didalam organisasi sangat dibutuhkan budaya organisasi, karena merupakan kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam organisasi. Kebiasaan tersebut mengatur tentang norma-norma perilaku yang harus diikuti oleh para anggota organisasi, sehingga menghasilkan budaya yang produktif. Budaya yang produktif adalah budaya yang dapat menjadikan organisasi menjadi kuat dan tujuan perusahaan dapat tercapai.

Budaya Organisasi adalah Serangkaian nilai, kepercayaan, perilaku, adat, dan sikap yang membantu anggota organisasi melakukan berbagai hal dan apa yang dianggap penting oleh organisasi (Griffin, 2004:183). Ivancevich *et al* (2005:44) mendefinisikan apa yang dipersepsikan karyawan dan cara persepsi itu menciptakan suatu pola keyakinan , nilai, atau ekspektasi. Budaya organisasi memiliki enam karakter utama, yang kesemuanya menjadi elemen-elemen penting suatu budaya organisasi. Karakter budaya organisasi tersebut adalah *observed behavioral regularities*,

*norms, dominant value, philosophy, rules, organizational climate* (Luthans, 1992:563).

Menurut Luthans (1992:563) *observed behavioral regularities* adalah ketika anggota organisasi melakukan interaksi antara satu dengan yang lain, mereka menggunakan bahasa yang sederhana, terminology dan kebiasaan yang berkaitan dengan sikap dan rasa hormat. *Norms* merupakan standar perilaku yang berkembang dalam kelompok kerja, seperti “satu hari kerja untuk pembayaran satu hari kerja” (Lunenburg dan Ornstein, 2008:69). Menurut Hellriegel dan Slocum (2011:479) *dominant value* merupakan nilai-nilai dominan yang digunakan oleh suatu organisasi, seperti kualitas produk yang diberikan atau pelayanan yang diberikan kepada pelanggan. Sehubungan dengan hal tersebut, Hellriegel dan Slocum (2011:479) juga mengatakan *philosophy* memandu dalam hal kebijakan manajemen dan dalam hal pengambilan keputusan, termasuk menentukan kelompok mana yang diikutsertakan dalam pengambilan keputusan atau konsultasi dalam pengambilan keputusan.

Menurut Lunenburg dan Ornstein (2008:69) *rules* adalah pedoman yang ada untuk jalannya sebuah organisasi atau sebagai pegangan untuk pendatang baru yang harus belajar agar dapat menjadi anggota tetap organisasi tersebut. Karakteristik yang keempat dan terakhir yaitu *feelings* merupakan keseluruhan perasaan yang menyampaikan rancangan fisik, bagaimana cara pesertta berinteraksi, dan bagaimana cara anggota organisasi berinteraksi dengan konsumen dan pihak luar lainnya (Luthans, 1992:563).

Budaya organisasi mempengaruhi perilaku pekerja untuk efektivitas praktek akuntansi, seperti integrasi informasi keuangan, pembentukan pelaporan, diseminasi laporan keuangan, informasi akuntansi dapat dipercaya (Hanpuwadal *et al*, 2010:28). Hanpuwadal *et al* (2010:28) juga menyatakan bahwa budaya perusahaan dapat mempengaruhi efektivitas penerapan akuntansi. Fenomena yang diungkapkan oleh Kumolo (2015) menyebutkan hanya 31 persen yang mampu melaporkan keuangan daerah dengan baik, hal itu tidak lepas dari kualitas sumber daya manusia yang lemah di bidang pelaporan keuangan. Hal yang sama diungkapkan oleh Bastari (2013) bahwa daerah yang mendapatkan penilaian opini wajar tanpa pengecualian adalah 12,15 persen dari 524 pemda, ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berdampak terhadap ketidakwajaran penyajian laporan keuangan dapat menjadi salah satu faktor terjadinya opini wajar tanpa pengecualian.

Dalam fenomena yang diungkapkan oleh Azis (2014) menyebutkan terdapat empat permasalahan yang terkait dengan tata kelola keuangan pemerintah yang ditemukan oleh BPK dalam pemeriksaan LKPP tahun 2014. Permasalahan tersebut merupakan gabungan ketidaksesuaian dengan standar akuntansi pemerintah, kelemahan sistem pengendalian *intern* dan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan. Sehubungan dengan hal tersebut Pradana (2015) menjelaskan bahwa opini wajar dengan pengecualian ini sudah memperhatikan kesesuaian laporan keuangan dengan dengan standar akuntansi pemerintahan, kecukupan pengungkapan, efektifitas sistem pengendalian intern, dan kepatuhan

terhadap peraturan perundang-undangan. Menurutnya, pengecualian tersebut dapat juga terkait karena beberapa faktor di antaranya dana bergulir yang belum selesai diinventarisasi sampai dengan akhir tahun.

Pelaporan keuangan dirancang untuk memberikan informasi yang berguna bagi pembaca laporan keuangan (Stice *et al*, 2001:274). Menurut Gibson (2008:55) pelaporan keuangan (*financial reporting*) merupakan suatu proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai keandalan pelaporan keuangan dan penyusunan laporan keuangan untuk keperluan eksternal sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kualitas pelaporan keuangan yang tinggi ditunjukkan dengan *completeness, unbiased measurement, dan clear presentation* (Robinson *et al*, 2015:938).

Sejumlah besar kewajiban dalam neraca sebagai suatu kelengkapan dalam laporan keuangan merupakan defenisi *completeness* (Robinson *et al*, 2015:938). Menurut Wiley (2015:134) *unbiased measurement is particularly important for assets and liabilities for which valuation is subjective*, Pengukuran berisi merupakan bagian penting dari aset dan kewajiban dimana penilaian yang dilakukan secara subjektif. Karakteristik yang ketiga yaitu *clear presentation* merupakan rincian yang diperlukan ketika menampilkan catatan laporan keuangan (Broihahn *et al*, 2015:122).

Rahayuni (2013) menyatakan budaya organisasi sangat penting, karena merupakan kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam organisasi. Kebiasaan tersebut mengatur tentang norma-norma perilaku yang harus diikuti oleh para anggota organisasi, sehingga menghasilkan budaya yang produktif. Budaya

yang produktif adalah budaya yang dapat menjadikan organisasi menjadi kuat dan tujuan perusahaan dapat tercapai. Oleh karena itu, budaya organisasi mempengaruhi perilaku pekerja untuk efektivitas praktek akuntansi, seperti, integrasi informasi keuangan, pembentukan pelaporan, diseminasi laporan keuangan, informasi akuntansi dapat dipercaya (Sari, 2013:30).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini, yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap pelaporan keuangan?

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dan tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari budaya organisasi terhadap pelaporan keuangan.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki banyak kegunaan terhadap para pembaca, baik terhadap akademisi ataupun terhadap praktisi bisnis:

##### **1. Manfaat bagi Akademisi**

Bagi pihak akademisi, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan secara lebih luas dan mendalam kepada para pembaca untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap pelaporan keuangan puskesmas di kota Bandung.

##### **2. Manfaat bagi Praktisi Bisnis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi ataupun sebagai informasi bagi puskesmas di kota Bandung mengenai seberapa besar pengaruh budaya organisasi yang mereka rasakan terhadap pelaporan keuangan yang mereka lakukan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai sebuah strategi dalam meningkatkan budaya organisasi yang dirasakan didalam puskesmas tersebut.

##### **3. Manfaat bagi Penelitian Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman, sumber informasi, ataupun sebagai pembanding untuk penelitian selanjutnya yang mengangkat tema yang serupa.